

Manajemen Strategis Situs Cagar Budaya Nasional Pugung Raharjo: Analisis *Research Gap* Periode 2020-2025

Roliyanti*, Kuncoro Budi Riyanto, Febriyanto

Universitas Muhammadiyah Metro, Indonesia

*roliyanti109@gmail.com

Abstract

The Pugung Raharjo National Cultural Heritage Site is a multidimensional cultural heritage asset that necessitates a robust research framework to support its protection and sustainable utilization. However, its strategic management challenges still require a scientific, data-based evaluation, potentially leading to redundancies and the neglect of critical management issues. This study aims to map trends, disciplinary characteristics, and methodological gaps, including identifying research gaps at the Pugung Raharjo National Cultural Heritage Site for the 2020-2025 period as a basis for formulating strategic management recommendations. The method used was a Systematic Literature Review (SLR) of 22 published articles obtained from various journal databases and institutional repositories. The results show a dominance of publications in the education sector (40.9%) and tourism management (31.8%), but very little on the technical physical conservation aspect (18.2%). Methodologically, there was a high reliance on qualitative approaches and R&D, while purely quantitative methods were found at only 13.6%. The novelty of this study lies in its position as the first SLR-based strategic reference that synthesizes multidisciplinary data to become the basis for policy-making for national cultural heritage management. These findings indicate a research gap in statistical data auditing and technical physical monitoring of sites. This study recommends a reorientation of strategic management through the formalization of local education curricula, the implementation of tourism carrying capacity, and the digitization of conservation data to ensure the sustainability of sites, as mandated by Law No. 11 of 2010 concerning Cultural Heritage.

Keywords: *Systematic Literature Review; Research Gap; Pugung Raharjo Site; Strategic Management; Cultural Heritage*

Abstrak

Situs Cagar Budaya Nasional (CBN) Pugung Raharjo merupakan aset warisan budaya multidimensi yang membutuhkan kerangka riset kuat untuk mendukung perlindungan dan pemanfaatan berkelanjutan. Namun saat ini tantangan manajemen strategisnya masih memerlukan evaluasi berbasis data ilmiah sehingga berpotensi menyebabkan redundansi dan pengabaian isu-isu kritis manajemen. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan tren, karakteristik disiplin ilmu, dan kesenjangan metodologi termasuk mengidentifikasi celah penelitian (*research gap*) di Situs CBN Pugung Raharjo periode 2020-2025 sebagai dasar perumusan rekomendasi manajemen strategis. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap 22 artikel publikasi yang diperoleh dari berbagai pangkalan data jurnal dan repositori institusi. Hasil penelitian menunjukkan adanya dominasi publikasi pada sektor pendidikan (40,9%) dan manajemen pariwisata (31,8%), namun sangat minim pada aspek konservasi fisik teknis (18,2%). Secara metodologis, ditemukan ketergantungan tinggi pada pendekatan kualitatif dan R&D, sementara metode kuantitatif murni hanya ditemukan sebesar 13,6%.

Kebaruan penelitian ini terletak pada posisinya sebagai rujukan strategis pertama berbasis SLR yang mensintesis data multidisiplin menjadi basis pengambilan kebijakan bagi pengelolaan cagar budaya nasional. Temuan ini menunjukkan adanya *research gap* pada aspek audit data statistik kuantitatif dan monitoring fisik situs secara teknis. Penelitian ini merekomendasikan reorientasi manajemen strategis melalui formalisasi kurikulum edukasi lokal, penerapan *carrying capacity* pariwisata, dan digitalisasi data konservasi untuk menjamin keberlanjutan situs sesuai amanat UU Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya.

Kata Kunci: *Systematic Literature Review; Research Gap; Situs Pugung Raharjo; Manajemen Strategis; Cagar Budaya*

Pendahuluan

Cagar Budaya merupakan warisan budaya yang menjadi identitas bangsa dengan nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan kebudayaan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010. Saat ini, paradigma pelestarian telah bergeser dari sekadar pelindungan fisik menjadi pemanfaatan yang melibatkan pendekatan multidisiplin, seperti pariwisata, pendidikan, geografi, ekonomi, dan teknologi (Setiadi et al., 2017; Soejono, 2014). Pelestarian yang efektif menuntut sinergi antara kebijakan pemerintah, partisipasi masyarakat, dan dukungan riset yang komprehensif guna mengatasi tantangan degradasi fisik serta konflik kepentingan di kawasan situs (Koswara, 2017; Mughni et al., 2025). Paradigma baru ini menggeser fokus pelestarian dari sekadar perlindungan fisik menjadi perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan demi kesejahteraan masyarakat (Rahardjo, 2013). Dalam konteks manajemen strategis, riset berfungsi sebagai basis data dan kerangka regulasi untuk mencegah kerusakan warisan budaya. Salah satu situs warisan budaya penting yang ada di Provinsi Lampung adalah Situs Cagar Budaya Nasional (CBN) Pugung Raharjo di Kabupaten Lampung Timur. Berdasarkan kajian arkeologis, situs ini merupakan situs multi-komponen (*multi-component site*) yang berasal dari tiga zaman, yaitu Prasejarah, Klasik (Hindu-Budha), dan Islam dalam satu ruang situs.

Namun, pengelolaannya masih menghadapi masalah klasik berupa kurangnya optimalisasi pemanfaatan dan belum terintegrasinya situs secara efektif dengan sektor pariwisata atau pendidikan lokal (Riskawati et al., 2015). Sebagaimana terjadi di situs atau kawasan CBN lainnya, konflik antara konservasi dan pariwisata massal sering kali mengancam keberlanjutan jika tidak dikelola dengan strategi manajemen yang tepat (Darmawan, 2023; Taufan & Gofar, 2023). Penelitian terdahulu telah memberikan kontribusi signifikan terhadap manajemen tata kelola cagar budaya nasional, seperti di Kawasan CBN Muaro Jambi mengenai kearifan lokal Hapsa & Putra (2020) resolusi konflik di Situs CBN Sangiran Widiyanta et al., (2022) hingga analisis pariwisata berkelanjutan di Kawasan CBN Borobudur (Silaen et al., 2024). Meski demikian, Situs CBN Pugung Raharjo belum memiliki kajian serupa yang memetakan arah riset secara sistematis. Fakta menunjukkan adanya diversifikasi topik riset mengenai Situs CBN Pugung Raharjo sejak tahun 2020, mulai dari potensi astrowisata Ikhran et al., (2021) pengembangan *virtual tour* Wintoro et al., (2020) hingga pemanfaatan sumber belajar (Shodikin & Damanhuri, 2023; Ekwandari et al., 2021). Namun, diversifikasi ini masih bersifat parsial dan belum terintegrasi dalam satu kerangka manajemen strategis. Tanpa pemetaan yang terstruktur, arah pengembangan situs beresiko pada duplikasi riset atau pengabaian isu-isu kritis manajemen (Maharani et al., 2024).

Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tren publikasi, memetakan karakteristik disiplin ilmu, serta menganalisis kesenjangan

metodologis (*research gap*) mengenai Situs CBN Pugung Raharjo selama periode 2020-2025. Melalui metode *Systematic Literature Review* (SLR), penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa *research roadmap* dan rekomendasi manajemen strategis yang aplikatif bagi Balai Pelestarian Kebudayaan (BPK) Wilayah VII Bengkulu-Lampung serta Pemerintah Daerah melalui dinas terkait, dalam merumuskan kebijakan perlindungan berbasis data ilmiah terkini.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Sumber data utama diperoleh melalui basis data Google Scholar dengan membatasi rentang waktu publikasi antara tahun 2020 hingga 2025. Pemilihan Google Scholar sebagai basis data utama, didasarkan pada cakupannya yang luas terhadap publikasi jurnal nasional dan repositori institusi di Indonesia, sehingga lebih representatif dalam menjangkau literatur mengenai cagar budaya lokal di Indonesia dibandingkan menggunakan basis data internasional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis di Google Scholar menggunakan kata kunci spesifik, yaitu “Taman Purbakala Pugung Raharjo”, “Situs Pugung Raharjo”, dan “Cagar Budaya Pugung Raharjo”. Penentuan sampel artikel dilakukan melalui kriteria inklusi yang mewajibkan artikel berupa karya ilmiah (jurnal dan prosiding) yang relevan, serta kriteria eksklusi untuk mengeliminasi berita daring, blog, dan duplikasi artikel. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tabel ekstraksi data untuk membedah variabel judul, penulis, tahun, bidang ilmu, metodologi, dan fokus topik. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui empat tahapan operasional, yaitu: perencanaan pencarian (*planning*); pelaksanaan tinjauan (*conducting the review*) melalui *screening* judul dan abstrak; ekstraksi data (*extraction*) ke dalam klasifikasi disiplin ilmu dan metodologi; serta pelaporan hasil (*reporting*) untuk mengidentifikasi *research gap* melalui kuantifikasi tren penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ketergantungan penuh terhadap aksesibilitas data publikasi daring, sehingga penelitian-penelitian internal pemerintah atau laporan ekskavasi fisik yang belum dan/atau tidak dipublikasikan secara daring tidak tercakup dalam analisis penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

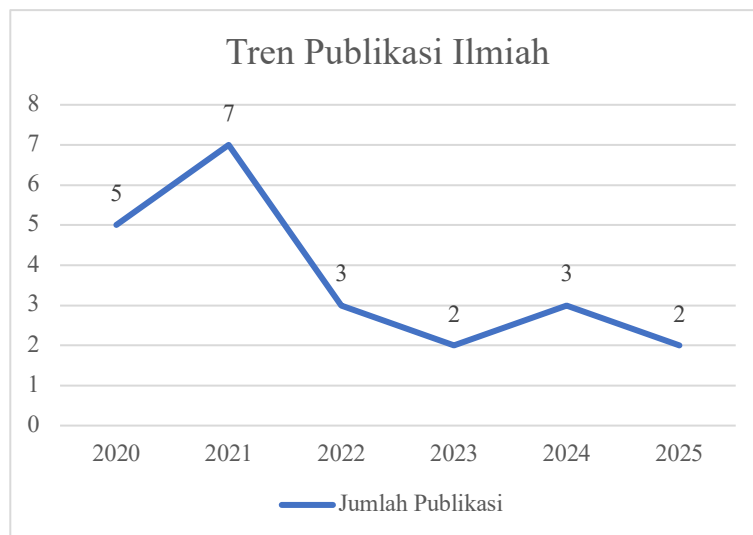
1. Analisis Tren dan Distribusi Publikasi Ilmiah Situs Cagar Budaya Nasional Pugung Raharjo (2020-2025)

Visualisasi perkembangan publikasi hasil riset terkait Situs CBN Pugung Raharjo dalam kurun waktu lima tahun terakhir menunjukkan dinamika yang menarik. Berdasarkan pemetaan (*mapping*) terhadap 22 literatur publikasi hasil penelitian yang telah dikumpulkan, terlihat adanya fluktuasi jumlah publikasi yang mencerminkan respon akademisi terhadap kebijakan lokal dan kondisi global.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Publikasi Ilmiah Berdasarkan Tahun

Tahun	Jumlah Publikasi	Persentase
2020	5	22,7 %
2021	7	31,8 %
2022	3	13,6 %
2023	2	9,1 %
2024	3	13,6 %
2025*	2	9,1 %
Total	22	100%

*Data hingga periode berjalan (*Early Access/In Press*)



Gambar 1. Grafik Tren Pertumbuhan Publikasi Ilmiah Situs CBN Pugung Raharjo Tahun 2020-2025

(Sumber: Matrik Distribusi Frekuensi Publikasi Ilmiah)

Berdasarkan pemetaan terhadap 22 literatur, terlihat lonjakan publikasi yang signifikan pada tahun 2020 dan 2021 dengan total 12 artikel (Tabel 1). Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun pandemi global COVID-19 membatasi akses fisik, minat riset tetap tinggi melalui pergeseran fokus pada pengembangan media digital dan etnomatematika yang dapat diakses jarak jauh (Choirudin et al., 2020; Priyatna et al., 2020). Implikasi manajerial dari tren ini adalah terbukanya peluang bagi pengelola untuk memperluas jangkauan promosi situs secara virtual melalui inovasi teknologi seperti *Virtual Tour 3D* (Wintoro et al., 2020).

Penurunan kuantitas publikasi terjadi pada periode 2022 hingga 2023 yang dianalisis bukan sebagai penurunan minat, melainkan pergeseran ke arah kedalaman metodologi dan aspek manajemen berkelanjutan pasca-pandemi. Publikasi penelitian pada periode ini mulai mempertajam analisis mengenai kesejahteraan masyarakat lokal Shodikin & Damanhuri (2023) yang merupakan eskalasi dari riset-riset eksploratif awal (Kurniawan, 2020; Sholeh, 2021). Secara manajerial, tren ini menandakan transisi kebutuhan situs dari sekadar media edukasi menuju strategi keberlanjutan ekonomi.

Hal ini menuntut pengelola untuk mulai menyinkronkan temuan akademis mengenai dampak ekonomi dengan program pemberdayaan masyarakat di sekitar situs agar tercipta ekosistem pelestarian yang mandiri. Pada periode 2024 hingga awal 2025, muncul tren baru melalui riset teknis spesifik seperti arkeoastronomi Arwinata & Perhati (2025) dan integrasi arsitektur konservasi (Herdanta, 2025). Munculnya kajian teknis ini memberikan implikasi penting bagi Tim Ahli Cagar Budaya (TACB) dalam menyusun *database* ilmiah yang lebih spesifik, tidak lagi sekadar narasi sejarah umum. Data tren pada Gambar 1 memperlihatkan bahwa diversifikasi topik riset ini harus dikelola sebagai instrumen manajemen informasi.

Kurangnya publikasi pada tahun tertentu sering kali berkorelasi dengan minimnya promosi, sehingga pengelola perlu memanfaatkan tren publikasi sebagai indikator efektivitas program pelestarian dan promosi wisata berbasis riset (*research-based tourism*). Secara manajerial, tren publikasi ini menunjukkan bahwa Situs CBN Pugung Raharjo memiliki daya lenting akademik yang tinggi. Namun, jika dibandingkan dengan pengelolaan Kawasan CBN Muaro Jambi Hapsa & Putra (2020); Maharani et al., (2024) atau Situs CBN Sangiran Widiyanta et al., (2022) distribusi publikasi mengenai Situs CBN Pugung Raharjo masih didominasi oleh institusi lokal (seperti Universitas Lampung, IAIN Metro, dan ITERA). Hal ini memberikan gambaran bagi Balai

Pelestarian Kebudayaan (BPK) Wilayah VII Bengkulu-Lampung dan Pemerintah Daerah melalui dinas terkait, bahwa strategi promosi perlu ditingkatkan untuk menarik minat peneliti lintas nasional atau bahkan internasional, mengingat situs ini memiliki peringkat sebagai Cagar Budaya Nasional.

Secara keseluruhan, kesinambungan publikasi ini membuktikan Situs CBN Pugung Raharjo sebagai objek yang vital dalam diskursus sejarah di Lampung, namun distribusinya masih didominasi institusi lokal. Implikasi strategisnya adalah perlunya sinergi yang lebih kuat antara akademisi, BPK Wilayah VII Bengkulu-Lampung, dan Pemerintah Dearah melalui dinas terkait untuk memastikan setiap temuan riset, baik mengenai media sosial Halan (2021) maupun interpretasi wisata warisan budaya Utama et al., (2024) dapat diimplementasikan dalam kebijakan manajemen lapangan. Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, pemanfaatan cagar budaya harus didorong untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang akuntabel, di mana pemetaan publikasi ini menjadi peta jalan (*road map*) untuk meminimalkan ketimpangan antara riset akademis dan kebutuhan praktis pelestarian.

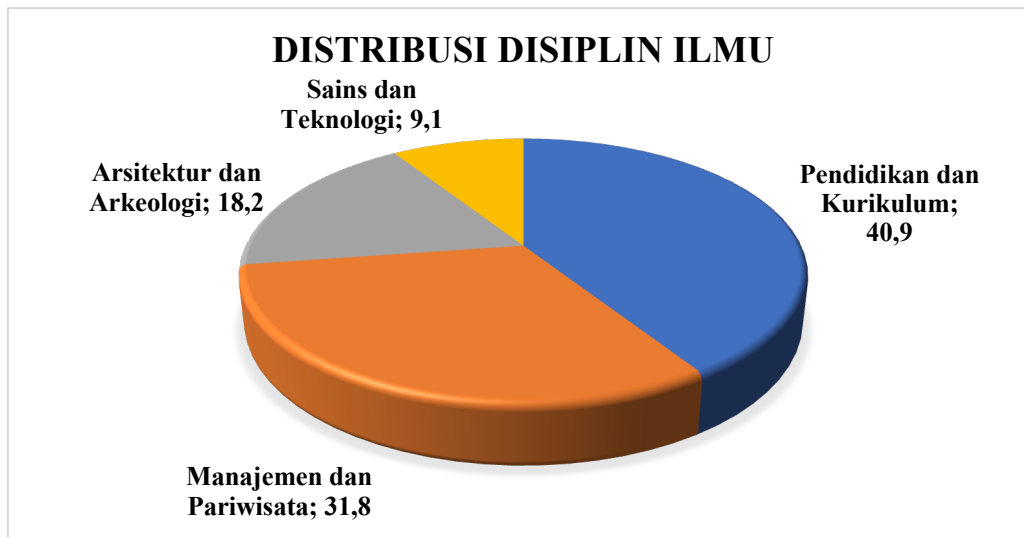
2. Karakteristik Disiplin Ilmu dan Dominasi Topik Penelitian

Eksplorasi terhadap 22 literatur hasil publikasi penelitian mengenai Situs CBN Pugung Raharjo mengungkapkan bahwa penelitian tidak lagi tersentralisasi pada ilmu arkeologi murni, melainkan telah meluas ke berbagai disiplin ilmu terapan. Fenomena ini menunjukkan bahwa situs tersebut memiliki nilai multidimensi yang tinggi bagi akademisi. Distribusi disiplin ilmu tersebut dirinci dalam Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Klasifikasi Publikasi Berdasarkan Disiplin Ilmu/Perspektif

Disiplin Ilmu		Publikasi Penelitian	Persentase
Pendidikan Kurikulum	dan	Choirudin (2020; 2021); Priyatna (2020); Triaristina (2021); Ekwandari (2021); Febrianti (2022); Murtiarina (2022); Setiawan (2022); Amelia (2024)	40,9%
Manajemen Pariwisata	dan	Paramitasari (2020); Dewi (2021); Shodikin (2023); Utama (2024); Halan (2021); Kurniawan (2020); Sholeh (2021)	31,8 %
Arsitektur Arkeologi	dan	Prayoga (2023); Herdanta (2025); Arwinata (2025); Yulindra (n.d.)	18,2%
Sains dan Teknologi		Wintoro (2020); Ikhrum (2021)	9,1 %
Total		22 Publikasi Penelitian	100%

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti (2025)



Gambar 2. Diagram Persentase Distribusi Disiplin Ilmu pada Publikasi Riset Situs Cagar Budaya Nasional Pugung Raharjo
(Sumber: Matrik Klasifikasi Publikasi Berdasarkan Disiplin Ilmu)

Dominasi yang sangat kuat pada sektor Pendidikan (40,9%) membuktikan bahwa Situs CBN Pugung Raharjo dipandang sebagai instrumen vital dalam penguatan karakter melalui sejarah lokal. Riset-riset seperti pengembangan perangkat etnomatematika oleh Choirudin et al., (2020; 2021); Amelia & Sulistiowati (2024) serta digitalisasi bahan ajar Priyatna et al., (2020); Febrianti et al., (2022) juga menunjukkan adanya keberhasilan integrasi situs ke dalam kurikulum modern. Secara strategis, hal ini membuka peluang besar bagi pengelola untuk menjadikan situs sebagai pusat keunggulan (*center of excellence*) pendidikan warisan budaya di tingkat nasional.

Sektor Manajemen dan Pariwisata menempati posisi kedua dengan 31,8%. Menariknya, klaster ini sangat kental dengan isu ekonomi dan kesejahteraan. Riset dari Paramitasari et al., (2020) menggunakan analisis SWOT untuk memetakan strategi pengembangan, sementara Shodikin & Damanhuri (2023) secara eksplisit menghubungkan jumlah kunjungan wisatawan dengan kesejahteraan masyarakat lokal. Pendekatan ini didukung oleh tiga riset dari IAIN Metro Halan (2021); Kurniawan (2020); Sholeh (2021) yang menyoroti aspek promosi media sosial, pendapatan ekonomi, dan prinsip bisnis Islam terkait situs.

Hal ini menunjukkan bahwa dari sisi manajerial, Situs CBN Pugung Raharjo telah dikonstruksi sebagai sarana pertumbuhan ekonomi mikro bagi masyarakat desa sekitarnya. Namun, dominasi sektor Pendidikan dan Pariwisata yang jika digabungkan mencapai total 72,7%, menyimpan resiko manajemen strategis yang sangat serius jika tidak diimbangi dengan riset konservasi. Hanya terdapat sekitar 18,2% riset yang fokus pada aspek teknis situs, seperti arsitektur lanskap oleh Prayoga & Widyawati (2023) dan integrasi desain konservasi oleh (Herdanta, 2025). Kesenjangan ini mengindikasikan bahwa situs lebih banyak “dimanfaatkan” daripada “dilindungi secara ilmiah”.

Tanpa dukungan riset teknis konservasi yang memadai, pengelola akan kesulitan memitigasi dampak fisik akibat beban pariwisata tersebut. Dalam perspektif manajemen warisan budaya, pola ini mirip dengan tantangan yang dihadapi di kawasan Sangiran Widiyanta et al., (2022) dan Kota Pusaka Lasem Taufan & Gofar (2023) dimana ketimpangan tersebut menciptakan dan meningkatkan resiko degradasi yang bersifat tidak tergantikan (*irreversible*), di mana tekanan pariwisata dan pemanfaatan ekonomi berjalan lebih cepat daripada kesiapan sistem konservasi fisiknya.

Hadirnya riset sains terbaru (9,1%) seperti konsep *astrotourism* Ikhrum et al., (2021) dan analisis arkeoastronomi Arwinata & Perhati (2025) memberikan peluang

diversifikasi produk wisata yang cerdas. Akan tetapi, ketimpangan disiplin ilmu ini memiliki implikasi praktis yang tegas bagi pengelola situs dan pembuat kebijakan. Pertama, Balai Pelestarian Kebudayaan (BPK) Wilayah VII dan Pemerintah Daerah melalui dinas terkait tidak boleh hanya terpaku pada promosi media sosial Halan (2021) tetapi harus segera menyusun *master plan* yang memprioritaskan riset teknis situs.

Hal ini untuk menegaskan bahwa aktivitas di lokasi situs selaras dengan etika pelestarian, sebagaimana ditegaskan oleh Rahardjo (2013) dan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010, pengembangan cagar budaya tidak boleh merusak keasliannya demi kepentingan ekonomi dan wisata semata. Kedua, kebijakan-kebijakan yang ada harus diarahkan untuk mendanai riset-riset konservasi teknis guna mengimbangi laju riset pendidikan dan pariwisata yang sudah sangat mapan. Secara keseluruhan, Situs CBN Pugung Raharjo yang sangat “ramah edukasi” ini harus dikelola dengan prinsip kehati-hatian (*precautionary principle*).

Implikasi bagi pengambil kebijakan adalah perlunya sinkronisasi antara hasil riset pendidikan sebagai sumber belajar Triaristina & Rachmedita (2021); Ekwandari et al., (2021) dengan standar perlindungan cagar budaya. Tanpa adanya kebijakan yang secara eksplisit mendorong penguatan disiplin ilmu konservasi dan manajemen infratraktur, aset warisan budaya ini beresiko kehilangan nilai otentisitasnya di bawah bayang-bayang eksploitasi pariwisata dan edukasi. Strategi manajemen di masa depan harus mampu memanfaatkan peluang edukasi tanpa mengabaikan perlindungan aktif berbasis data teknis yang lebih mendalam.

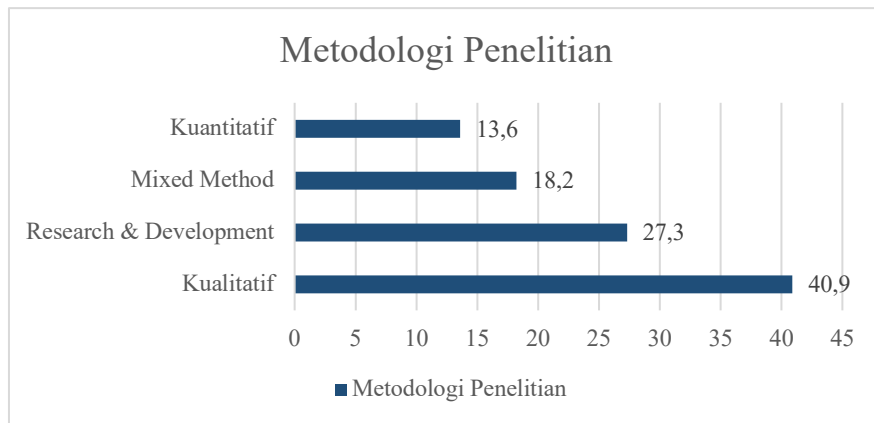
3. Evaluasi Metodologi dan Kesejangan Riset (*Research Gap*)

Analisis terhadap 22 literatur mengenai Situs CBN Pugung Raharjo mengungkap struktur penelitian yang masih timpang, yang secara sistematis dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori kesenjangan riset (*research gap*). Berdasarkan tabel ekstraksi data, ditemukan bahwa dominasi metode kualitatif mencapai 40,9% dan *Research & Development* (R&D) sebesar 27,3%, sementara metode kuantitatif murni dan campuran masing-masing hanya sebesar 13,6% dan 18,2% (Tabel 3).

Tabel 3. Distribusi Metodologi Penelitian Situs CBN Pugung Raharjo

Metodologi Penelitian	Artikel Terkait	Persentase
Kualitatif (Deskriptif)	Dewi (2021); Triaristina (2021); Ekwandari (2021); Febrianti (2022); Arwinata (2025); Yulindra (n.d.); Hutama (2024); Sholeh (2021); Kurniawan (2020)	40,9%
<i>Research & Development</i> (R&D)	Choirudin (2020; 2021); Priyatna (2020); Wintoro (2020); Murtiarina (2022); Setiawan (2022); Amelia (2024)	27,3%
Metode Campuran (<i>Mixed Method</i>)	Paramitasari (2020); Ikham (2021); Shodikin (2023); Herdanta (2025)	18,2%
Kuantitatif (Deskriptif/ Eksperimen)	Prayoga (2023); Halan (2021); Arwinata (2025)	13,6%
Total	22 Publikasi Penelitian	100%

Catatan: Arwinata (2025) menggunakan analisis kuantitatif pada koordinat astronomi, namun dibingkai dalam kerangka kualitatif
 Sumber: Data Primer diolah Peneliti (2025)



Gambar 3. Grafik Perbandingan Penggunaan Metodologi Penelitian dalam Eksplorasi Situs CBN Pugung Raharjo

(Sumber: Distribusi Metodologi Penelitian Situs CBN Pugung Raharjo)

Berdasarkan sajian data tersebut, dapat dilakukan penajaman klasifikasi kesenjangan penelitian (*research gap*) sebagai berikut:

Pertama, secara metodologis (*methodological gap*) ditemukan ketergantungan yang sangat tinggi pada pendekatan kualitatif-deskriptif Dewi et al., (2021); Triaristina & Rachmedita (2021) dan pengembangan produk edukasi (Choirudin et al., 2020; Amelia & Sulistiowati, 2024; Murtiarina et al., 2022). Kesenjangan metodologis yang paling mencolok adalah minimnya riset kuantitatif murni untuk mengukur variabel-variabel manajerial secara statistik. Tanpa data kuantitatif mengenai profil demografi pengunjung, analisis *willingness to pay* (kemauan membayar wisatawan), atau audit ekonomi yang mendalam Kurniawan (2020) pengelola akan sulit melakukan proyeksi anggaran dan strategi pemasaran berbasis bukti (*evidence-based marketing*).

Kedua, secara tematik (*thematic gap*) terdapat ketidakseimbangan topik riset di mana aspek pendidikan dan pemanfaatan sangat mendominasi, sementara aspek konservasi fisik teknis sangat terabaikan. Riset mengenai keteknikan situs seperti arsitektur lanskap Prayoga & Widyawati (2023) dan integrasi desain konservasi Herdanta (2025) masih sangat langka. Belum ditemukan riset eksperimental yang mengukur laju kerusakan batuan situs atau dampak aktivitas massif kendaraan terhadap struktur punden. Kesenjangan tematik ini menunjukkan bahwa narasi riset saat ini lebih banyak mengeksplorasi "makna" dan "pemanfaatan" situs daripada "perlindungan fisik" yang bersifat fundamental bagi keberlanjutan cagar budaya.

Ketiga, secara kebijakan (*policy gap*) sebagian besar penelitian masih bersifat deskriptif-lokal dan belum mampu memberikan rekomendasi kebijakan publik yang komprehensif. Meskipun riset teknologi seperti *Virtual Tour 3D* Wintoro et al., (2020) dan konsep *astrotourism* Ikhran et al., (2021) telah muncul, hasil riset tersebut sering kali berhenti pada tahap purwarupa (*prototype*) dan belum diintegrasikan ke dalam regulasi resmi atau rencana induk pengelolaan situs. Kesenjangan ini menciptakan diskoneksi antara temuan akademis mengenai promosi digital Halan (2021) dengan implementasi manajerial di tingkat lapangan oleh instansi terkait.

Identifikasi ketiga jenis *gap* ini mempertegas bahwa manajemen strategis Situs CBN Pugung Raharjo saat ini sedang mengalami "miskin data teknis dan statistik" di tengah "kekayaan narasi kualitatif". Dalam perspektif manajemen warisan budaya, kondisi ini menuntut reorientasi peta jalan (*roadmap reorientation*) riset masa depan. Untuk menutup kesenjangan tersebut, riset selanjutnya harus diarahkan pada metode kuantitatif yang mampu menghasilkan data akuntabel serta riset konservasi teknis yang mendukung perlindungan fisik situs. Tanpa upaya menutup *research gap* ini secara sistematis, setiap tindakan pengelolaan yang diambil berisiko tidak tepat sasaran dan

mengabaikan tantangan nyata pelestarian cagar budaya nasional di era modern. Dalam konteks manajemen strategis pelestarian warisan budaya yang dikemukakan oleh Koswara (2017); Mughni et al., (2025) sebuah organisasi pengelola cagar budaya membutuhkan data yang seimbang antara kualitatif (makna) dan kuantitatif (fakta angka).

Sebagai rekomendasi, BPK Wilayah VII Bengkulu-Lampung atau Pemerintah Daerah melalui dinas terkait dan Tim Ahli Cagar Budaya (TACB) perlu mendorong penelitian kolaboratif yang menggunakan *big data* atau metode kuantitatif untuk memantau efektivitas manajemen situs secara periodik. Sebagaimana ditegaskan dalam Pedoman Etika Pelestarian Cagar Budaya (2018), setiap tindakan pelestarian harus didasarkan pada hasil riset yang akurat dan terukur. Dengan menutup celah penelitian (*research gap*) ini, Situs CBN Pugung Raharjo akan memiliki basis data yang jauh lebih kuat untuk mendukung status peringkatnya sebagai Cagar Budaya Nasional.

4. Rekomendasi Strategis Manajemen Pelestarian

Berdasarkan analisis *research gap* dan sintesis literatur periode 2020-2025, penelitian ini merumuskan empat rekomendasi strategis yang dirancang bersifat operasional. Setiap rekomendasi telah dipetakan berdasarkan tingkat prioritas Jangka Pendek (mendesak), Jangka Menengah, dan Jangka Panjang serta aktor kunci yang bertanggung jawab guna memastikan keberlanjutan Situs CBN Pugung Raharjo.

Tabel 4. Matriks Rekomendasi Strategis Manajemen Situs Pugung Raharjo

No	Aspek Rekomendasi	Fokus Aksi	Aktor Utama (Stakeholder)	Tingkatan Prioritas
1	Sinkronisasi Riset Konservasi Fisik	Audit kondisi fisik seluruh tinggalan purbakala di lokasi situs	• BPK Wilayah VII Bengkulu-Lampung; • TACB Kabupaten Lampung Timur; • TACB Provinsi Lampung	Mendesak
2	Optimalisasi Ekosistem Edukasi Warisan Budaya	Pengembangan kurikulum muatan lokal dan integrasi ke kurikulum nasional di semua jenjang pendidikan	• Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Timur • Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi • MGMP IPS-IPAS SD-SMP • MGMP Sejarah SMA	Jangka Menengah
3	<i>Smart Heritage Tourism</i>	Diversifikasi produk wisata (Astrowisata, 3D <i>Virtual Tour</i>) dan peningkatan kapasitas pengelola situs	• Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Timur • Dinas Pariwisata Provinsi Lampung • Pengelola Harian Situs	Jangka Menengah

4	<i>Roadmap</i> Riset Multidisiplin	MoU Riset (khususnya Kuantitatif dan Ekonomi Manajerial) guna menutup <i>research gap</i> sektoral	• BPK Wilayah VII Jangka Bengkulu-Lampung Panjang • BRIN • Perguruan Tinggi di Provinsi Lampung • Perguruan Tinggi di Indonesia (skala nasional) • Badan Riset Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten
---	--	---	---

Sumber: Data Primer diolah Peneliti, 2025

Pertama, Sinkronisasi Riset Konservasi Fisik dengan skala prioritas jangka pendek (mendesak). Mengingat adanya ketimpangan disiplin ilmu di mana riset teknis masih sangat minim Prayoga & Widyawati (2023); Herdanta (2025) maka Balai Pelestarian Kebudayaan (BPK) Wilayah VII bersama TACB baik Kabupaten Lampung Timur atau Provinsi Lampung harus menjadi aktor utama dalam menginisiasi audit fisik situs. Rekomendasi ini bersifat mendesak untuk mencegah degradasi struktural akibat beban pariwisata.

Implikasi praktisnya adalah pembatasan akses pada lokasi situs tertentu (terutama yang bersifat sakral) yang secara riset terbukti mengalami kerentanan, serta pengalihan fokus promosi ke arah wisata edukasi digital Wintoro et al., (2020) atau paket wisata lainnya hingga kondisi fisik situs dinyatakan stabil oleh ahli konservasi. Kedua, Optimalisasi Ekosistem Edukasi Berbasis Digital dengan skala prioritas jangka menengah. Tingginya kuantitas riset di bidang pendidikan Choirudin et al., (2021); Priyatna et al., (2020) merupakan aset yang harus dikapitalisasi.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Timur serta Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung bersama organisasi profesi guru (MGMP IPS/IPAS/Sejarah) bertanggung jawab mengintegrasikan hasil riset-riset pendidikan seperti pengembangan bahan ajar Amelia & Sulistiowati (2024); Febrianti et al., (2022); Setiawan et al., (2022) ke dalam kurikulum muatan lokal secara formal. Aksi nyata yang diperlukan adalah penyusunan buku panduan guru yang menyatukan berbagai sumber/bahan ajar dan media pembelajaran yang telah divalidasi oleh peneliti sebelumnya, sehingga situs tidak hanya menjadi objek kunjungan sesaat (insidental), melainkan laboratorium pembelajaran terbuka (*open laboratory*) yang berkelanjutan.

Ketiga, Pengembangan *Smart Heritage Tourism* dengan skala prioritas jangka menengah. Dalam rangka menjawab *policy gap* antara potensi teknologi dan implementasi lapangan, Pemerintah Daerah melalui Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Timur dan Dinas Pariwisata Provinsi Lampung perlu mengadopsi konsep *astrotourism* Ikhrum et al., (2021) dan interpretasi wisata berbasis data ilmiah (Arwinata & Perhati, 2025; Utama et al., 2024). Aktor pengelola situs di lapangan perlu diberikan pelatihan teknis untuk mengoperasikan instrumen promosi modern. Diversifikasi produk wisata ini bertujuan untuk memecah konsentrasi wisatawan di struktur utama, sehingga risiko kerusakan fisik dapat terdistribusi secara merata di seluruh kawasan situs.

Keempat, Formalisasi *Roadmap* Riset Multidisiplin dengan skala prioritas jangka panjang. Hal ini bertujuan untuk menutup *methodological gap* di mana Badan Riset Pemerintah Daerah (Kabupaten dan Provinsi), perguruan tinggi di Provinsi Lampung, dan BPK Wilayah VII Bengkulu-Lampung perlu saling bersinergi untuk mendorong riset kuantitatif-ekonomi manajerial (Kurniawan, 2020; Shodikin & Damanhuri, 2023; Sholeh,

2021). Riset ini akan menjadi dasar kuat bahwa keberadaan situs harus berdampak pada pendapatan masyarakat Desa Pugung Raharjo. Strategi “pariwisata berbasis komunitas” (*community-based tourism*) harus diterapkan agar masyarakat lokal berperan sebagai garda terdepan perlindungan, bukan sekadar penonton. *Roadmap* ini akan memastikan bahwa setiap penelitian di masa depan tidak lagi mengalami duplikasi tematik, atau dominan di salah satu tema saja, melainkan saling melengkapi antar-disiplin ilmu. Pemerintah daerah berperan menyediakan insentif riset bagi peneliti yang fokus pada area-area yang masih menjadi “lubang” dalam peta jalan (*road map*) riset terkait Situs CBN Pugung Raharjo.

Secara kelembagaan, rekomendasi ini menuntut penguatan kapasitas Pemerintah Pusat (BPK Wilayah VII Bengkulu-Lampung), Pemerintah Daerah melalui dinas terkait, TACB, dan Institusi Pendidikan Formal. Sebagaimana dijelaskan dalam Pedoman Etika Pelestarian Cagar Budaya (2018) koordinasi antara berbagai pihak *stakeholder* adalah kunci utama. Implementasi strategi manajemen yang diusulkan oleh Koswara (2017); Mughni et al., (2025) melalui sistem penganggaran dan program yang terukur akan memastikan bahwa Situs CBN Pugung Raharjo dikelola secara profesional sesuai amanat Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemetaan literatur ilmiah mengenai Situs Cagar Budaya Nasional (CBN) Pugung Raharjo periode 2020-2025 menunjukkan adanya ketimpangan distribusi disiplin ilmu dan metodologi yang signifikan. Temuan mengungkapkan dominasi riset pada sektor pendidikan (40,9%) dan manajemen pariwisata (31,8%), yang di satu sisi membuka peluang besar bagi pengembangan edukasi warisan budaya, namun di sisi lain menimbulkan risiko manajemen akibat minimnya riset konservasi fisik teknis dan arsitektural (18,2%). Secara metodologis, ketergantungan pada pendekatan kualitatif dan R&D menciptakan *research gap* pada aspek data kuantitatif statistik yang sangat dibutuhkan bagi pengambilan kebijakan berbasis bukti (*evidence-based policy*). Sebagai solusi strategis, penelitian ini merekomendasikan reorientasi manajemen melalui sinkronisasi riset konservasi sebagai prioritas mendesak, formalisasi kurikulum edukasi lokal, dan pengembangan *smart heritage tourism* yang melibatkan sinergi antara BPK Wilayah VII, pemerintah daerah, serta perguruan tinggi. Kebaruan penelitian ini terletak pada posisinya sebagai rujukan strategis pertama berbasis SLR yang mensintesis data multidisiplin menjadi peta jalan (*roadmap*) operasional guna menjamin keberlanjutan fungsi Situs CBN Pugung Raharjo sesuai amanat Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010.

Daftar Pustaka

- Amelia, Z., & Sulistiowati, D. L. (2024). Pengembangan LKPD Berbasis Etnomatematika Warisan Budaya Situs Taman Purbakala Pugung Raharjo pada Materi Kongruensi dan Kesebangunan. *MATH-EDU: Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika*, 9(1), 372-383.
- Arwinata, H. I., & Perhati, T. (2025). An Analysis Of Astronomical Alignments At Pugung Raharjo Archaeological Park. *AIP Conference Proceedings*, 3309(1), 050005.
- Choirudin, C., Mispani, M., Setiawan, A., Muslimin, A., & Anwar, M. S. (2021). Bahan Ajar Etnomatematika Situs Purbakala Pugung Raharjo untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 10(1), 87-99.

- Choirudin, C., Ningsih, E. F., Anwar, M. S., Sari, I. R., & Amalia, S. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Etnomatematika pada Situs Purbakala Pugung Raharjo. *Pi: Mathematics Education Journal*, 3(1), 18-27.
- Darmawan, F. (2023). Konservasi vs Pariwisata Massal: Konflik Kebijakan dan Tantangan Borobudur sebagai Warisan Budaya Dunia UNESCO. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 10(1), 22-35.
- Dewi, B. P., Damasdino, F., Mahwastudhya, W., & Safitri, V. R. (2021). Pengembangan Wisata Budaya di Taman Purbakala Pugung Raharjo, Kabupaten Lampung Timur. *Undergraduate Conference on Language, Literature, and Culture (UNCLLE)*, 1(1).
- Ekwandari, Y. S., Triaristina, A., & Susanto, H. (2021). Pemanfaatan Situs Purbakala Pugung Raharjo Sebagai Sumber Belajar Sejarah Untuk Mahasiswa. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan*, 5(2), 103-116.
- Febrianti, A. N., Muhammad, U. A., & Suryati, W. (2022). Pemanfaatan Media Audio Visual Situs Purbakala Pugung Raharjo sebagai Media Belajar Sejarah bagi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 12(2), 362-367.
- Halan, R. P. (2021). *Promosi Menggunakan Media Sosial dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung (Studi Kasus di Taman Wisata Randu Mas Pugung Raharjo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur)*. Doctoral dissertation, IAIN Metro.
- Hapsa, H., & Putra, F. (2020). Kinerja Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Provinsi Jambi Dalam Upaya Peningkatan Pelestarian Benda Cagar Budaya Berbasis Kearifan Lokal di Muaro Jambi. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(2), 338-349.
- Herdanta, S. (2025). Integrasi Arsitektur Edukasi dan Konservasi dalam Pengembangan Taman Purbakala Pugung Raharjo. *Journal of Architecture and Human Experience*, 3(2), 203-214.
- Hutama, S. T. E. W., Silalahi, A. T., Harbowo, D. G., & Ikhrum, R. (2024). Potensi Pola Perjalanan Wisata Berdasarkan Interpretasi Wisata Warisan. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 19(2), 70-88.
- Ikhrum, R., Harbowo, D. G., Lestari, D. O., Agustina, L. K., Utama, S. T. E. W., Prastyo, H. A., & Malasan, H. L. (2021). Development of the Pugung Raharjo Archaeological Park in Lampung Province with Geopark and Astrotourism Concept. *International Journal of Geotourism Science and Development (IJGSD)*, 1(2), 49-55.
- Koswara, N. (2017). Implementasi Strategi Manajemen Dalam Konteks Pelestarian Budaya. *Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 5(2), 107-121.
- Kurniawan, F. Y. (2020). *Dampak Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Prinsip-Prinsip Bisnis Islam (Studi Pada Masyarakat Sekitar Objek Wisata Taman Purbakala Pugung Raharjo Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur)*. Doctoral dissertation, IAIN Metro.
- Maharani, F. J., Pratiwi, R. A., & Muljana, M. (2024). Landscape Planning of The Cultural Interpretation Trail of The Muarajambi Temple National Area with a Sustainable Cultural Tourism Approach. *Lakar: Jurnal Arsitektur*, 7(2), 228-240.
- Mughni, A., Sutrisno, E., & Hidayat, M. T. (2025). Manajemen Strategi Pelestarian Cagar Budaya Dalam Konteks Peningkatan Kinerja Pelayanan Publik (Studi di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Cirebon). *Comserva: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(12), 5709-5718.

- Murtiarina, N. M. P., Sinaga, R. M., & Pujiati, P. (2022). Development of the Pugungraharjo Archaeological Site-Based Encyclopedia to Improve Understanding of Local History. *International Advanced Research Journal in Science, Engineering and Technology*, 9(5), 296-304.
- Paramitasari, N., Utama, F., Yusendra, M. A. E., Rahmawati, L., & Pratama, Y. A. (2020). The Strategic Development Of Pugung Raharjo Megalithic Park Using Swot Analysis. *Proceeding International Conference on Information Technology and Business*, 96-103.
- Prayoga, B. Y., & Widyawati, N. (2023). Redesign Landscape Taman Situs Peninggalan Purbakala Desa Pugung Raharjo Sebagai Taman Edukasi. *AGRILAND: Jurnal Ilmu Pertanian*, 11(1), 6-16.
- Priyatna, A., Suryani, N., & Ardianto, D. T. (2020). Digital Flipbook of Pugung Raharjo Archaeological Site: Development of Digital Learning Media Based on Local History. *IJSRCSEIT*, 6(3), 16-22.
- Rahardjo, S. (2013). Paradigma Baru Pelestarian Cagar Budaya di Indonesia. *Jurnal Konservasi Cagar Budaya*, 7(2), 1-15.
- Setiadi, E. M., Hakim, K. A., & Efendi, R. (2017). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Setiawan, A. F., Setiawan, T. A., Yudiyanto, Y., & Suhendi, S. (2022). Pengembangan Modul Pteridophyta di Taman Purbakala Pugung Raharjo Sebagai Sumber Belajar. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 8(2), 54-61.
- Shodikin, S., & Damanhuri, D. (2023). Upaya Meningkatkan Jumlah Pengunjung di Situs Taman Purbakala dalam Mendukung Kesejahteraan Masyarakat. *EKSYDA: Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, 2(2).
- Sholeh, A. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pariwisata Taman Purbakala Terhadap Pendapatan Ekonomi (Studi Kasus Desa Pugungraharjo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur)*. Doctoral dissertation, IAIN Metro.
- Silaen, E. S. K., Nugroho, J. T., Mukti, A., & Fachrie, M. (2024). Sustainable Tourism pada Destinasi Wisata Borobudur (Candi Borobudur), Kabupaten Magelang. *Journal of Governance and Public Administration (JoGaPA)*, 1(3), 154-165.
- Soejono, R. P. (2014). *Sejarah Nasional Indonesia I: Zaman Prasejarah di Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Taufan, A. A., & Gofar, M. A. (2023). Kajian Manajemen Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya: Studi Kasus Kawasan Pusaka Lasem. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 12(1), 25-34.
- Triaristina, A., & Rachmedita, V. (2021). Situs-Situs Sejarah di Lampung Sebagai Sumber Belajar Sejarah. *Journal of Research in Social Science and Humanities*, 1(2), 71-80.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya.
- Widiyanta, W., Warto, W., & Marimin, M. (2022). Pesona, Konflik, dan Kerentanan Saujana Budaya Masyarakat di Kawasan Cagar Budaya Sangiran. *Prasasti: Journal of Linguistics*, 7(1), 233-245.
- Wintoro, P. B., Irmawan, I., Budiyanto, D., & Pradipta, R. A. (2020). Virtual Tour 3D Situs Purbakala Pugung Raharjo Lampung Timur. *Kumpulan Jurnal Ilmu Komputer (KLIK)*, 7(2), 143-153.
- Yulindra, F. A., Lestari, M. A., & Wardani, N. E. (n.d.). Taman Purbakala sebagai Situs Bersejarah Budaya Lampung. *Artikel Ilmiah Jurusan Sosiologi, Universitas Lampung*.